

**OPTIMALISASI KINERJA DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
PENYANDANG DISABILITAS DI KAMPUNG MUARI KABUPATEN
MANOKWARI SELATAN PROVINSI PAPUA BARAT**

Marten Luter Demhi

NPP. 30.1552

Asdaf Kabupaten Manokwari Selatan, Provinsi Papua Barat

Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong

Email : pacedemhi@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Nelson Simanjuntak, SH, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : in 2021 there were 12 people with disabilities in South Manokwari regency in several villages, this is the number of people with disabilities that have been recorded directly by the south Manokwari Social Office so that these people with disabilities receive special assistance or attention from the local government order to help the lives of people with disabilities in South Manokwari Regency, especially Muari Village. **Purpose of this reseach** was conducted to determine people with disabilities in Muari Village, Oransbari District, South Manokwari Regency, West Papua Province, so that they can get special attention from the South Manokwari Regency Government. **The research** method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques are interviews, documentation, observation. The data analysis technique used is an interactive model by means of data reduction, data presentation, and conclusions. **The results** of the Social Service Research have done their job well but have not been optimal in optimizing the empowerment of people with disabilities. **The conclusion** of this study is that there are still many who have not received assistance both in the form of assistive devices such as wheelchairs, canes / canes to help the sick for people and also sembao to help the lives of people in living their daily lives.

Keywords : *Performance Optimization, Social Services, People with Disabilities*

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): pada tahun 2021 terdapat 12 orang penyandang disabilitas kabupaten manokwari selatan di beberapa kampung, ini merupakan jumlah penyandang disabilitas yang telah didata langsung oleh dinas sosial manokwari selatan agar para penyandang disabilitas ini mendapat bantuan ataupun perhatian khusus dari pemerintah setempat agar dapat membantu kehidupan para penyandang disabilitas di kabupaten manokwari selatan khususnya kampung muari. **Tujuan Penelitian** ini dilakukan untuk mengetahui para penyandang disabilitas yang ada di kampung muari distrik oransbari kabupaten manokwari

selatan provinsi papua barat agar bisa mendapat perhatian khusus dari pemerintah kabupaten manokwari selatan. **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil Penelitian** Dinas Sosial sudah melakukan tugasnya secara baik namun belum maksimal dalam mengoptimalisasi pemberdayaan penyandang disabilitas. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah masi banyak yang belum mendapat bantuan baik itu berupa alat bantu seperti kursi roda, cane/ tongkat bantu orang sakit buat para penyandang dan juga sembao untuk membantu kehidupan para penyandang dalam menjalani kehidupannya sehari hari.

Kata kunci : Optimalisasi Kinerja, Dinas Sosial, Penyandang Disabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang ditempatkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 dan Tafsir Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Republik Indonesia. Penyandang disabilitas adalah masalah yang tidak ada habis-habisnya di Negara kita, penyandang disabilitas merupakan Individu atau kelompok yang memiliki suatu kesulitan dikarenakan adanya gangguan dalam permasalahan sosial sehingga mengakibatkan kurang mampunya dalam melakukan fungsi sosial dan hubungan dengan lingkungannya serta kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani secara normal. Ada beberapa masyarakat kecil dalam lingkup kemiskinan sebagai penyebab utama munculnya penyandang disabilitas yang dalam kehidupannya masih membutuhkan bantuan dari pemerintah agar boleh mendapat kehidupan yang normal. Maka dari itu perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosial, Istilah dari penyandang cacat sering digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang memiliki gangguan mental, kelainan fisik atau pun kehilangan fungsi dari organ tubuhnya, kecacatan atau kelainan tersebut seharusnya tidak sampai menjadi penghalang bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak untuk hidup yang lebih layak dan hak untuk mempertahankan hidupnya. pada tahun 2021 terdapat 12 orang penyandang disabilitas kabupaten manokwari selatan di beberapa kampung, ini merupakan jumlah penyandang disabilitas yang telah didata langsung oleh dinas sosial manokwari selatan agar para penyandang disabilitas ini mendapat bantuan ataupun perhatian khusus dari pemerintah setempat. Dinas Sosial merupakan dinas yang mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas, otonomi dan tugas pembantuan di bidang sosial. Dinas Sosial selaku dinas yang menaungi masalah sosial harus mampu berperan secara maksimal untuk memberdayakan para penyandang disabilitas terutama yang telah memasuki tahap produktif dalam hidupnya, sehingga selain dapat mengurangi beban dari keluarga, juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Manokwari Selatan, serta dapat meningkatkan taraf kemandirian penyandang disabilitas itu sendiri

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan optimalisasi kinerja dinas sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kampung Muari Kabupaten Manokwari

Selatan dan kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa masyarakat kecil dalam lingkup kemiskinan sebagai penyebab utama munculnya penyandang disabilitas yang dalam kehidupannya masih membutuhkan bantuan dari pemerintah agar boleh mendapat kehidupan yang normal. Maka dari itu perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosial, Istilah dari penyandang cacat sering digunakan untuk menyebut sekelompok orang yang memiliki gangguan mental, kelainan fisik atau pun kehilangan fungsi dari organ tubuhnya, kecacatan atau kelainan tersebut seharusnya tidak sampai menjadi penghalang bagi penyandang disabilitas untuk mendapatkan hak untuk hidup yang lebih layak dan hak untuk mempertahankan hidupnya.
- 2) Pada tahun 2021 terdapat 12 orang penyandang disabilitas kabupaten manokwari selatan di beberapa kampung, ini merupakan jumlah penyandang disabilitas yang telah didata langsung oleh dinas sosial manokwari selatan agar para penyandang disabilitas ini mendapat bantuan ataupun perhatian khusus dari pemerintah setempat. Dinas Sosial merupakan dinas yang mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas, otonomi dan tugas pembantuan di bidang sosial.
- 3) Dinas Sosial selaku dinas yang menaungi masalah sosial harus mampu berperan secara maksimal untuk memberdayakan para penyandang disabilitas terutama yang telah memasuki tahap produktif dalam hidupnya, sehingga selain dapat mengurangi beban dari keluarga, juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Manokwari Selatan, serta dapat meningkatkan taraf kemandirian penyandang disabilitas itu sendiri

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks optimalisasi peran dinas sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Penelitian pertama dari Lis Jumarni dengan judul Akseibilitas Penyandang disabilitas fisik pada layanan Bus Rapid Transit Maminasan di Kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil Pelaksanaan kebijakan penertiban gelandangan dan pengemis oleh Pemkot Pekanbaru masih belum efektif dilihat dari kriteria efektivitas tidak tercapai.(Lis Jumarni, 2017). Penelitian kedua dari Muhammad Nashir Hasan yang berjudul Pemberdayaan penyandang disabilitas oleh DPC(Dewan Pengurus Cabang) PPDI(Persatuan penyandang Disabilitas Indonesia) kota semarang yang menghasilkan Dukungan ada dari para relawan untuk memberikan pelatihan-pelatihan contohnya adalah pelatihan ekonomi kreatif di kelompok disabilitas yang sudah ada. DPC(Dewan Pengurus Cabang) PPDI(Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia) Kota Semarang sampai sekarang telah membuat tiga kelompok disabilitas yang ada di Meteseh, Rowosari, dan Pedurungan dengan terbentuknya kelompok disabilitas tersebut memudahkan para *stakeholder* dalam melakukan pemberdayaan (Muh. Nashir Hasan, 2018). Penelitian ketiga dari Suhailah Hayati yang berjudul Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan Diketahui bahwa Pemkab Sumatera Utara melakukan pemberdayaan, kepada penyandang disabilitas Baik itu melalui peminjaman modal, pembinaan, pendidikan inklusi, pengembangan karakter, dan lain-lain Terkait dengan pembinaan terhadap penyandang disabilitas, pemerintah bertugas untuk memfasilitasi, yang dimaksud memfasilitasi adalah bentuk memberdayakan melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi (Suhailah Hayati, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dari ketiga penelitian diatas yang membedakan adalah lokus atau tempat penelitian. pada penelitian ini peneliti meneliti optimalisasi peran dinas sosial yang berada di kampung Mauri Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat. Pada penelitian kedua perbedaan terletak pada teori yang digunakan. Teori yang digunakan dalam penelitian kedua hanya 2 sedangkan peneliti menggunakan 4 teori pendukung.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Kinerja Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kabupaten Manokwari Selatan

II. METODE

Sugiyono (2013:11) mendefenisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif digunakan dengan tujuan agar penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan atau menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengkaji dan mendeskripsikan implementasi kebijakan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas oleh Dinas Sosial kabupaten manokwari selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 9 (sembilan) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan teori Optimaisasi (Bastian dalam Tangkilisan, (2007 : 175).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis optimalisasi kinerja dinas sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Kampung Mauri Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat menggunakan teori Optimaisasi (Bastian dalam Tangkilisan, (2007 : 175). adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Efisiensi

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya seperti biaya, waktu, dan usaha atau energi untuk mencapai tujuan saat melakukan aktivitas. Selain itu efisiensi juga merupakan kemampuan untuk mencapai hasil dan tujuan yang maksimal dengan sedikit atau sedikit sumber daya. Agar tidak menghabiskan terlalu banyak uang, tenaga dan waktu. Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Sekda kabupaten manokwari selatan bapak Demianus S.sos, M.Si mengatakan Kabupaten manokwari selatan cukup tingginya angka penduduk penyandang disabilitas terutama disabilitas dalam mendengar danberbicara. Jumlah penyandang disabilitas ini mencapai angka 2%. Tetapi, meskipun penyandang disabilitas ini memiliki keterbatasan tetapi hal tersebut tidak menjadikan mereka diam terpaku dengan keterbatasan yang dimiliki. Masyarakat disabilitas di Kabupaten manokwari selatan memiliki semangat yang tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran mereka di setiap kegiatan kemasyarakatan sepertigotong royong yang selalu hadir.

Selain itu, mereka juga memiliki etos kerja yang tinggi yang ter gambarkan dari usaha mereka dalam mengolah kebun maupun pertanian meski harus menjadi buruh tani. Penyandang disabilitas di Kabupaten manokwari selatan dapat dibidang sedikit berbeda dengan penyandang disabilitas pada umumnya. Seperti yang disampaikan oleh Kepala dinas sosial yang mana penyandang disabilitas di kabupaten manokwari selatan memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi dalam menjalani kehidupan mereka.

3.2 Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pada Tahap ini diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka serta keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Kabupaten manokwari selatan didapat bahwa pemberdayaan disabilitas di Kabupaten manokwari selatan mendapat perhatian khusus dari Dinas Sosial dengan dijalankannya program pemberdayaan produksi rajut Noken, sapu lidi dan kegiatan kreatif lainnya. Program Pemberdayaan ini memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk menambah kemampuan mereka terutama dalam pembuatan Noken papua yang produknya dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan mereka.

3.3 Ekonomis

Ekonomis adalah suatu tindakan/perilaku dimana kita dapat memperoleh input (barang atau jasa) yang mempunyai kualitas terbaik dengan tingkat harga yang sekecil mungkin. Dari pengertian diatas ada 2 unsur yang sangat penting, yaitu sumber daya (biaya) dan input (barang atau jasa). Penyandang disabilitas di Kabupaten manokwari selatan yang masuk ke dalam angkatan kerja dengan rentan usia di atas 17 tahun bergabung dalam satu komunitas. Komunitas tersebut bernama Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEM). Kelompok Ekonomi Masyarakat (KEM) berdiri sejak tahun 2019. KEM ini pertama kali digagas oleh PT. Pertamina bersama kelompok sosial Forum Layanan Iptek Bagi Masyarakat. Penggagas KEM ini adalah Keliopas Wanma yang saat ini menjabat sebagai ketua Kelompok Ekonomi Masyarakat. Pada awalnya, Program KEM ini hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan Pengentasan buta huruf bagi penyandang disabilitas di Kabupaten manokwari selatan .Tapi, setelah pengelolaan KEM ini diserahkan dari PT Pertamina kepada PT Pertamina DPPU Manokwari Selatan pada tahun 2017, program KEM ditambah dengan program peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan produksi Noken rajut dan lain lain. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua KEM sebagai organisasi perpanjangan tangan PT Pertamina. Dari hasil wawancara dengan ketua organisasi sosial tersebut,penulis memperoleh informasi bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten manokwari selatan yang siap bekerja namun tidak memiliki pekerjaan dapat bergabung dalam KEM. Di dalam kelompok tersebut, mereka dibina dan dilatih untuk memproduksi Noken. Hasil dari produksi Noken, sapu lidi dan kegiatan kreatif lainnya ini sepenuhnya diberikan kepada penyandang disabilitas guna membantu meningkatkan kondisi sosial penyandang disabilitas di Kabupaten manokwari selatan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Sosial Kabupaten Manokwari Selatan telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik hal ini dilihat dari beberapa hal yang telah mereka jalankam diantaranya adalah program

pemberdayaan produksi rajut Noken, sapu lidi dan kegiatan kreatif lainnya. Program Pemberdayaan ini memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk menambah kemampuan mereka terutama dalam pembuatan Noken papua yang produknya dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu adanya fasilitasi kepada penyandang disabilitas agar terlibat dalam kegiatan sosial lainnya.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam proses pemberdayaan masyarakat disabilitas di kampung Muari terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan ini harus segera diatasi sehingga pemberdayaan disabilitas di kampung Muari dapat lebih maksimal. Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut : Kurangnya modal masyarakat disabilitas dalam meningkatkan skala usaha dan Program Pemberdayaan yang Kurang Beragam

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menggunakan teori Optimisasi (Bastian dalam Tangkilisan, (2007 : 175) maka Dinas Sosial Kabupaten Manokwari Selatan sudah mengoptimalkan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan penyandang disabilitas di kampung Mauri Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya semua dimensi optimalisasi.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Kampung Mauri Kabupaten Manokwari Selatan tepatnya di Kantor Dinas Sosial Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan optimalisasi peran Dinas Sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tuhan Yesus, dan keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada orang-orang terdekat yang sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar Dinas Sosial Kabupaten Manokwari Selatan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Dinas Sosial Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Tangkilisan, Hessel Nogi S, 2007. *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*
Bandung: (Alfabeta (ed.)).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Hasan, M. N. (2018). PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS OLEH DPC(DEWAN PENGURUS CABANG) PPDI (PERSATUAN PENYANDANG DISABILITAS INDONESIA) KOTA SEMARANG . *Ilmu pemerintahan* , 1-10.

Hayati, S. (2019). PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DI KOTA BINJAI . *Ilmu sosial* , 1-13.

Jumarni, L. (2017). AKSEBILITAS PENYANDANG DISABILITAS FISIK PADA LAYANAN BUS RAPID TRANSIT MAMINASAN DI KOTA MAKASAR. *Ilmu sosial*, 1-16.

